

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG DIABETES DENGAN TINDAKAN *SELF CARE MANAGEMENT* PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI RSUD GAMBIRAN KOTA KEDIRI**

Yona Dwi Rosalita<sup>1</sup>, Christina Dewi Prasetyowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Corresponding author: christina@iik.ac.id

### **ABSTRACT**

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya kenaikan gula darah. Komplikasi diabetes melitus akibat rendahnya *self care management* masih menjadi masalah perawatan diabetes melitus. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan tentang diabetes dengan tindakan self care managemet pada penderita diabetes melitus di RSUD Gambiran kota kediri. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode *observasional* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive* sampling sejumlah 157 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang diabetes dan tindakan self care management . Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang diabetes yaitu sebanyak Sebanyak 68 atau (43,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, di mana mayoritas, yaitu 52 atau (33,1%), menunjukkan self-care yang buruk. Dengan pengetahuan baik 59 atau (37,6%), pasien yang memiliki self-care baik 44 atau (28.0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi pengetahuan tentang diabetes dengan tindakan *self care management* sebesar  $0.001 < 0,05$ , maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya ada hubungan pengetahuan tentang diabetes dengan tindakan *self care management* pada penderita diabetes melitus Di RSUD Gambiran Kota Kediri. Saran peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian intervensi dan memberikan edukasi pada pasien diabetes.

Kata kunci: Pengetahuan Tentang Diabetes, Tindakan *Self Care Management*

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya kenaikan gula darah (Astutisari, 2022). Gula darah yang berlangsung lama dapat menyebabkan kerusakan, gangguan fungsi, dan malfungsi pada berbagai organ tubuh, sehingga memerlukan intervensi berkelanjutan untuk mengatur kadar glukosa darah tinggi, mengelola faktor risiko kardiovaskular, serta mencegah komplikasi baik yang akut maupun kronis (Lontoh, 2022). Faktor yang dapat memicu terjadinya diabetes melitus (DM), seperti faktor keturunan atau genetika, penyakit autoimun, obesitas, pola makan, proses penuaan, stres, dan kebiasaan merokok (Fanani, 2022).

Menurut International Diabetes Federation (IDF), pada tahun (2021), sebanyak 537 juta orang dewasa. Sementara itu, pada tahun 2020, jumlah penderita diabetes melitus di Provinsi Jawa Timur tercatat sebanyak 842.004 orang (Kemenkes, 2024). Kabupaten Kediri sendiri tercatat 28.698 penderita DM (Dinkes Kediri, 2024). Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Staf Informasi Kesehatan di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri, menurut data pasien diabetes yang melakukan rawat jalan Pada tahun 2021 terdapat pasien diabetes melitus sejumlah 41 pasien, dan data pasien terus meningkat sampai tahun 2024 sebanyak 257 pasien diabetes melitus. Jumlah diabetes melitus yang mengalami komplikasi sebanyak 55 pasien.

Pengetahuan memiliki peran penting dalam perkembangan penyakit, pencegahan, dan deteksi dini. Kurangnya pengetahuan pada pasien dengan gula darah tinggi dapat menyebabkan masalah dalam perawatan, seperti ketidak efektifan pemeliharaan kesehatan akibat ketidak patuhan pasien terhadap pola makan atau gaya hidup sehat yang disarankan untuk penderita diabetes (Zakiudin, 2024). Semakin tinggi pengetahuan dan kesadarannya tentang pengelolaan penyakit semakin berkembang, yang pada akhirnya dapat berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien untuk mengonsumsi obat sesuai dengan petunjuk medis (Asrial, 2025).

*Self care management* salah satu cara untuk mengontrol gula darah yang dapat

meningkatkan kondisi kesehatan yang lebih baik serta mencegah terjadinya dampak buruk bagi kesehatan (Astuti, 2019). *Self care management* dalam diabetes terdiri dari kemampuan pasien dalam menaati program diet, latihan fisik, pengontrolan kadar gula darah, pengobatan dan perawatan kaki yang bertujuan untuk mencegah komplikasi dan mengontrol gula darah (Luthfa, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara pada 10 responden pasien diabetes melitus di poli rawat jalan di RSUD Gambiran Kota Kediri, didapatkan 45% pasien kurang pengetahuan, dan tidak mengetahui jika gula darahnya tinggi, untuk yang melaksanakan tindakan *self care management* terdapat 55%.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode observasional dengan pendekatan Cross-sectional. Cross-sectional adalah jenis penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan pada satu waktu (Firmansyah, 2021).

Penelitian akan dilaksanakan di RSUD Gambiran Kota Kediri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability dengan jenis purposive sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 157 pasien. Media instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa kuesioner pengetahuan tentang diabetes dan kuisoner Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ).

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
45-59 tahun	78	49,7%
60-74 tahun	59	37,6%
75-90 tahun	20	12,7%
≥90 tahun	0	0,0%
<b>Total</b>	<b>157</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 dari total 157 responden, mayoritas berada dalam kelompok usia 45-59 tahun yaitu sebanyak 78 responden atau (49,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	57	36,3%
Perempuan	100	63,7%
<b>Total</b>	<b>157</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 2 dari total 157 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 100 responden atau (63,7%) dari total responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	36	22,9%
Ibu Rumah Tangga	21	13,4%
Swasta	34	21,7%
Wiraswasta	62	39,5%
PNS	4	2,5%
<b>Total</b>	<b>157</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tabel 3 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan, didapatkan total 157 responden mayoritas Wiraswasta 62 responden atau (39,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	36	22,9%
SD	62	39,5%
SMP	21	13,4%
SMA	29	18,5%
Perguruan Tinggi	9	5,7%
<b>Total</b>	<b>157</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir, menunjukkan dari total 157 responden mayoritas SD yaitu sebanyak 62 responden atau (39,5).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Menderita Diabetes

Kategori Lama DM	Frekuensi	Persentase (%)
< 5 Tahun	120	76,4%
≥ 5 – 10 Tahun	24	25,3%
> 10 Tahun	12	8,3%
<b>Total</b>	<b>157</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan lama menderita diabetes, menunjukkan dari total 157 responden mayoritas <5 Tahun sebanyak 120 responden atau (76,4%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Diabetes Melitus

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	68	43,3%
Cukup	30	19,1%
Baik	59	37,6%
<b>Total</b>	<b>157</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 6 mengenai distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang diabetes melitus, menunjukkan bahwa sebagian besar atau mayoritas responden atau sebanyak 68 responden (43.3%) memiliki pengetahuan tentang diabetes melitus yang masih kurang.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tindakan *Self-Care* Diabetes

Kategori Self-Care	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	92	58,6%
Cukup	21	13,4%
Baik	44	28,0%
<b>Total</b>	<b>157</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 7 mengenai distribusi frekuensi tindakan *self-care* diabetes, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan *self-care* dalam

kategori buruk yaitu sebanyak 92 responden atau (58,6%).

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Tentang Diabetes Dengan Tindakan *Self-Care*

			Tindakan <i>Self-Care</i>			Total	P-value
			Baik	Cukup	Buruk		
Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus	Baik	F	33	4	22	59	<0.001
		%	21%	2.5%	14.0%	37.6%	
	Cukup	F	6	6	18	30	
		%	3.8%	3.8%	11.5%	19.1%	
	Kurang	F	5	11	52	68	
		%	3.2%	7.0%	33.1%	33.1%	
Total		F	44	21	92	157	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat Pengetahuan dan kemampuan *self-care* pasien, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar  $<0.001$  ( $p < 0.05$ ). Sebanyak (43,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, di mana mayoritas, yaitu (33,1%), menunjukkan *self-care* yang buruk. Sementara itu, dari (19,1%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar (11,5%) juga menunjukkan *self-care* buruk, namun terdapat pula yang memiliki *self-care* cukup (3,8%) dan baik (3,8%). Menariknya, pada kelompok dengan pengetahuan baik (37,6%), proporsi pasien yang memiliki *self-care* baik meningkat secara signifikan, yakni mencapai (21,0%) dari total sampel, sementara yang buruk hanya (14,0%).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 157 responden, sebagian besar berada pada kategori pengetahuan diabetes dalam kategori kurang terkait diabetes melitus yaitu sebanyak 68 responden atau (43,3%) berada dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 59 responden atau (37,6%) berada dalam kategori pengetahuan cukup, sementara itu 30 responden atau (19,1%).

Pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh seiring bertambahnya usia maka kemampuan untuk beradaptasi dengan segala kondisi akan menurun, hal ini sesuai dengan fisiologis proses penuaan. Selain usia, jenis kelamin juga meningkatkan resiko DM.

Wanita lebih beresiko terdiagnosa DM dibandingkan laki-laki. Wanita lebih rentan terkena DM dibandingkan laki-laki dikarenakan status hormonal. Hormone estrogen berpengaruh proses penyerapan iodium pada usus, dimana proses ini sering mengalami gangguan sehingga mengakibatkan wanita lebih sering terkena neuropati karena pembentukan mielin syaraf tidak terjadi (Purqoti, 2022).

Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku. Pengetahuan yang baik mengenai terapi diabetes melitus yang meliputi aspek farmakologis dan aspek non farmakologis serta peranannya merupakan suatu hal yang penting penting karena seluruh aspek tersebut merupakan bagian dari terapi dan diharapkan dapat mencapai tujuan terapi diabetes melitus yaitu gula darah yang terkendali sehingga dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus (Salsabila, 2022).

Pengetahuan tentang diabetes melitus tidak hanya mencakup pemahaman pengetahuan tentang diabetes, terapi/ pengobatan, tanda dan gejala, penatalaksanaan, komplikasi, informasi tentang diabetes faktor penyebab (Misnadiarly, 2018). Pengetahuan yang memadai dapat membantu pasien memahami pentingnya pengaturan pola makan, pemantauan kadar gula darah secara rutin, dan kepatuhan terhadap pengobatan (Khairun, 2023). Sebaliknya kurangnya pengetahuan akan berdampak pada perilaku yang salah dan peningkatan risiko komplikasi.

### **Tindakan *Self-care* Pada Diabetes Melitus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 157 responden mayoritas memiliki tindakan *self care* dalam kategori buruk yaitu sebanyak 92 responden atau (58,6%), berada dalam kategori *self care* baik sebanyak 44 responden atau (28,0%) berada dalam kategori pengetahuan cukup sementara itu 21 responden atau (13,4%).

Faktor yang mempengaruhi *selfcare management* termasuk usia, pengobatan, dan pengetahuan tentang diabetes melitus. Perubahan perilaku terjadi apabila penderita memiliki pengetahuan untuk melakukan manajemen diri untuk meningkatkan kualitas keberlangsungan kehidupan (Arindari & Suswitha, 2021). Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya risiko komplikasi jangka panjang, penurunan kualitas hidup, serta frekuensi

rawat inap yang lebih tinggi (Indradewi, 2023).

*Self care management* yang baik merupakan tindakan yang meliputi pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pemantauan gula darah, kepatuhan minum obat, serta perawatan kaki yang dilakukan secara mandiri oleh penderita diabetes melitus (Kholifah, 2024).

### **Analisis Hubungan Pengetahuan dan *Self care Management* Pada Diabetes Melitus RSUD Gambiran Kota Kediri**

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus dengan tindakan *self care management*. Hal ini dibuktikan melalui uji chi-square yang menghasilkan nilai p-value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat hubungan antara kedua variabel. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 8, dari total 157 responden, Sebanyak (43,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, di mana mayoritas, yaitu (33,1%), menunjukkan self care yang buruk.

Sementara itu, dari (19,1%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar (11,5%) juga menunjukkan self care buruk, namun terdapat pula yang memiliki self care cukup (3,8%) dan baik (3,8%). Menariknya, pada kelompok dengan pengetahuan baik (37,6%), proporsi pasien yang memiliki self-care baik meningkat secara signifikan, yakni mencapai (21,0%) dari total sampel, sementara yang buruk hanya (14,0%). Pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan kesadaran penderita terhadap pentingnya pengelolaan penyakit diabetes melitus, mulai dari pola makan sehat, olahraga, pemantauan gula darah, hingga kepatuhan pada pengobatan (Misnadiarly, 2018). Kurangnya pengetahuan justru menjadi penghambat dalam proses adaptasi perilaku sehat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan keterlambatan penanganan dan peningkatan risiko komplikasi (Zakiudin., 2024).

Menurut Kugbey (2017), tingkat pengetahuan merupakan penentu utama dalam praktik perawatan diri pada pasien diabetes. Hal ini disebabkan karena pasien yang memahami penyakitnya akan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan kesehatannya. Dalam konteks ini, pasien dengan pengetahuan baik cenderung memiliki keyakinan diri dan efikasi diri yang lebih tinggi untuk menjalankan tindakan *self*

*care management*. Selanjutnya, penelitian (Adamo, 2019) pengetahuan yang ditanamkan secara konsisten melalui pendidikan kesehatan akan membentuk kesadaran dan kepatuhan jangka panjang terhadap pengelolaan penyakit. Oleh sebab itu, tingkat pengetahuan yang baik tidak hanya berkaitan dengan informasi, tetapi juga dengan tindakan nyata dalam pengendalian penyakit.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang diabetes melitus yang kurang dan tindakan *self-care management* yang buruk. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,001 (<0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang diabetes dengan tindakan *self-care management* pada penderita diabetes melitus di RSUD Gambiran Kota Kediri.

## REFERENSI

- Adamo, D. (2019). Efektivitas Memordoca carantia (Pare) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah. *Infokes*, 9(1), 57–64.
- Arindari, D. R., & Suswitha, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Diabetes Self Management Pada Penderita Diabetes Mellitus Dalam Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v6i1.561>
- Asrial. (2025). Pengaruh antara Usia, Pengetahuan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus. 152–159. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i1.365>
- Astuti, P. P. (2019). Hubungan Self Efficacy Dengan Self Care Pada Penderita Stroke. *Jurnal Stikes Icme Jombang*, 44(1), 134–140.
- Astutisari, D. A. E. C. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Puskesmas Manggis I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 79–87. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i2.350>
- Dinkes Kediri. (2024). Kesehatan Kabupaten Kediri.
- Fanani 2022. (n.d.). Perilaku Merokok Dan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Gangguan metabolisme yang ditandai darah ( KGD ) disebut diabetes mellitus (DM) dalam jangka waktu yang panjang sehingga dapat memicu adanya komplikasi yang International Diabetes Federati. 171–178.
- Firmansyah. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Indradewi. (2023). Hambatan Self Care Management Diabetes Mellitus: Perspektif Sosial Budaya di Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi. *Jurnal Ners*, 7(2), 816–822. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.1484>
- Kemenkes. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Wanita di Desa Jajar Kabupaten Kediri Factors Associated with the Incidence of Diabetes Mellitus in Women in Jajar Village , Kediri Regency. 3(2).
- Khairun, A. &. (2023). Optimalisasi Kadar Gula Dalam Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Melalui Hipnoterapi. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(4), 206–

220. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i4.284>
- Kholifah. (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Self-Care Management pada Pasien Diabetes Mellitus Factors Affecting Self-Care Management in Type 2 Diabetes Mellitus Patients. 10(2), 305–313.
- Kugbey, 2017. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Manajemen Diri Pasien Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2. Kugbey et Al 2017, 6.
- Lonth. (2022). Edukasi pentingnya aktivitas fisik bagi penderita diabetes melitus dalam kehidupan sehari - hari. Seminar Nasional Ke-IV Universitas Tarumanagara Tahun 2022 (SERINA IV UNTAR 2022) Pemberdayaan Dan Perlindungan Konsumen Di Era Ekonomi Digital, 877–882.
- Luthfa. (2024). Pengaruh Edukasi Self Care Terhadap Kadar Glukosa Darah Sewaktu Dan Kualitas Tidur Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Dalam RSUD Patut Patuh Patju. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 8(2), 191–198.
- Misnadiarly. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 DI Kota Semarang. Journal of Laboratory Medicine, 42(3), 73–79. <https://doi.org/10.1515/labmed-2018-0016>.
- Purqoti. (2022). Sosialisasi konsep penyakit Diabetes Mellitus untuk meningkatkan pengetahuan Lansia tentang Diabetes Mellitus. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5771>
- Salsabila. (2022). Studi Tingkat Pengetahuan Diabetes Antara Penderita Diabetes dan Non-Diabetes di Puskesmas Brondong, Lamongan. Jurnal Kesehatan Komunitas, 8(3), 514–521. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss3.842>
- Zakiudin., H. &. (2024). Jurnal Kesehatan, Volume 13 No. 1, April 2024 Edukasi Kesehatan Pada Keluarga Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif. 13(1).